

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Moderasi Indonesia telah berkembang sejak awal berdirinya negara ini, namun nilai-nilainya-khususnya nilai penghormatan kepada orang lain, kesopanan, dan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan-menjadi semakin nyata dan menonjol setelah Islam masuk ke Indonesia. Kaum muda yang suatu hari nanti akan mengambil alih kepemimpinan negara mereka perlu memiliki standar moral yang sama tingginya dengan yang dimiliki oleh para orang tua mereka.¹

Meningkatnya intoleransi di masyarakat merupakan gambaran, meskipun secara tidak langsung, dari masalah sosial dan budaya yang disebabkan oleh sudut pandang dan keyakinan yang sempit. Sebagai akibat dari kejadian-kejadian tersebut, sistem didik multikultural memainkan peranan yang dibutuhkan dalam mengatasi serta menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Diharapkan kebangkitan datang lagi norma kebangsaan dalam hal karakteristik suatu bangsa multikultural yang muncul melalui bentuk menghormati satu sama lain, toleransi, keadilan, dan kesetaraan dapat terbantu dengan tumbuhnya prinsip-prinsip multikultural dalam sistem pendidikan.²

¹ Ai Nurul Nurohmah and Dini Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (2021): 119–28.

² Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

Pondok pesantren merupakan tempat belajar bagi semua kalangan, tanpa batas usia, dan semua kalangan masyarakat bisa masuk. Pendidikan pesantren, sekarang ini menjadi salah satu pertimbangan tersendiri bagi masyarakat. Pesatnya perkembangan dan cepatnya kemajuan pada zaman modern pesantren menjadi pilihan untuk orangtua yang menginginkan anaknya belajar agama, disamping juga bisa mencegah anak untuk tidak terlalu mengikuti arus perkembangan yang cepat. Pondok pesantren menjadi pilihan karena, pesantren dinilai bisa mengimbangi dan mencegah pesatnya kemajuan, terutama pada pesatnya perkembangan teknologi sekarang.³

Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan merupakan sebuah yayasan yang berdiri sejak lama dan tercatat pada Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2015. Pesantren tersebut bertempat di desa Sumberagung kecamatan Ngraho kabupaten Bojonegoro. Pondok pesantren yang tergolong unik dan mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat yang mana berdiri di tengah-tengah perkampungan. Keunikan tersebut tertuang pada konsep pendirian pesantren yang mengutamakan kurikulum pesantrennya ketimbang kurikulum madrasah atau sekolah, karena Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan juga membawahi beberapa pendidikan yaitu RA, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.⁴

³ Sumarto Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 21, <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1488>.

⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan

Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hasan menjadi patokan utama bagi madrasah. Salah satu bukti tersebut tertuang pada penentuan kelulusan santri yang wajib memenuhi semua kriteria yang diwajibkan salah satunya yaitu wajib bisa membaca kitab kuning dan diujikan pada kelulusan santri atau Munaqosah di depan wali santri. Membuka akses kepada pemerintah desa dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren dengan menyatukan dan bersinkronisasi visi misi dari pemerintah desa, sebagaimana terbentuknya aktivitas bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat dan santri untuk mewujudkan kegiatan SKS (Sumberagung Kampung Sholawat) yang sudah berjalan kurang lebih 1-2 tahun, dan masih banyak kegiatan-kegiatan santri yang melibatkan masyarakat begitupun sebaliknya.⁵

Kecenderungan masyarakat terhadap moderasi menunjukkan, secara tidak langsung, bagaimana sudut pandang dan kepercayaan yang sempit berkontribusi terhadap masalah sosial dan budaya. Karena kecenderungan ini, pendidikan antarbudaya menjadi sangat penting untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang disebutkan di atas. Nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, keadilan, dan kesetaraan yang merupakan ciri khas negara multikultural-diharapkan dapat ditingkatkan kembali melalui pertumbuhan hal-hal keberagaman pada saat aktivitas setiap harinya.⁶

⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan

⁶ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

Moderasi dalam beragama didasarkan pada pengetahuan agama yang mendalam. Istilah "moderasi" dapat digunakan untuk menggambarkan situasi di mana pelaku bertindak dengan cara yang konsisten dengan parameter yang telah ditentukan. Nabi Muhammad SAW mencontohkan doktrin inti Islam tentang moderasi ini. Menjaga keseimbangan yang sehat antara dunia ukhrawi dan duniawi adalah cara lain untuk melihat moderasi. Upaya-upaya dilakukan untuk beradaptasi dengan keadaan saat ini dengan mempertimbangkan ajaran agama dan realitas kehidupan. Sikap moderasi beragama menghargai toleransi terhadap keragaman yang ada di antara pandangan-pandangan manusia.

Moderasi beragama yang dipraktikkan dalam konteks kehidupan masyarakat sehari-hari juga sangat membantu dan membuat segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Manfaat perangkat lunak ini meluas ke semua sektor masyarakat. Sikap toleransi yang kuat di antara para pemeluk agama yang berbeda dipupuk oleh penerapan moderasi beragama yang memungkinkan, yang menumbuhkan sikap luhur dan bermoral dalam hal hubungan seseorang pada apa yang dia sembah atau melalui rekan-rekan yang beragama lain.

Mengamati praktik moderasi yang diterapkan dalam kerangka masyarakat desa. Perselisihan antar warga mungkin masih muncul karena masalah-masalah yang tampaknya tidak penting, tetapi berpotensi meningkat menjadi masalah sosial yang serius. Para peneliti menemukan bahwa di dusun kalangan, sebagian besar penduduk memiliki keinginan

kuat untuk "memenangkan semuanya" untuk diri sendiri dan mengutamakan harga diri mereka. Biasanya hal ini ditimbulkan oleh perbedaan dalam memilih calon pemimpin masing – masing pada saat terlaksananya pemilihan pemimpin yang baru. Dengan cara berfikir yang berbeda tersebut sering memunculkan percikan – percikan amarah pada kalangan masyarakat.

Penulis pada akhirnya memutuskan judul studi ini dikarenakan berbagai justifikasi, antara lain pentingnya mengajarkan moderasi beragama atau toleransi kepada semua manusia dan makhluk hidup lainnya dalam rangka menumbuhkan budaya yang menghargai sesama warga negara dan alam semesta. Berdasarkan alasan tersebut penulis mengambil judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri Di Pondok pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan”.

1.2 Fokus Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah ini dan identifikasi mereka, peneliti memusatkan perhatian pada topik-topik berikut:

- 1.2.1 Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam membentuk sikap toleransi santri di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan?
- 1.2.2 Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi santri di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan?

- 1.2.3 Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi santri di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penulis menjelaskan dan menganalisis bagaimana Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan mempromosikan moderasi beragama di antara para santrinya untuk menumbuhkan pola pikir yang lebih terbuka.
- 1.3.2 Untuk menjelaskan bagaimana murid-murid di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan menghargai moderasi beragama dan menilai bagaimana hal ini mempengaruhi keterbukaan pikiran mereka.
- 1.3.3 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan menilai elemen-elemen yang mendorong dan menghambat pengembangan cita-cita moderasi beragama di kalangan santri di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengembangkan masyarakat yang toleran.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat dibedakan menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, studi ini dapat menjadi sumber daya bagi para akademisi di masa depan yang tertarik dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Studi ini diproyeksikan memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti oleh para pengambil keputusan lokal.
- b. Sebagai sumber daya bagi para sarjana dan guru pendidikan Islam untuk mendalami topik ini lebih dalam dan menghasilkan ide-ide baru untuk kemajuan masyarakat.
- c. Untuk meningkatkan literasi di pondok pesantren pasuran putu santri nurul hasan.
- d. Penelitian ini dapat menjadi langkah maju dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains serta menjadi sumber yang berguna bagi para cendekiawan di Universitas Nahdhatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penulis mengusahakan untuk adanya tinjauan kepada studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang diriset untuk mendukung tinjauan yang menyeluruh.

Penulis melakukan pencarian ekstensif di perpustakaan dan menemukan berbagai studi yang menjelaskan topik yang sedang dibahas.

Kemudian, penelitian ini diperluas dengan mengutip studi-studi berikut:

Sebagai permulaan, "Moderasi Islam, untuk Peradaban dan Kemanusiaan" karya Ahmad Fauzi (2018). Temuan studi ini menjelaskan

bentuk zaman yang bertransformasi sebagai ciri budaya serta kemajuan suatu zaman - yang menggunakan sistem teknologi canggih untuk meningkatkan kehidupan manusia, yang memasukkan evaluasi ke dalam kerangka pendidikannya, dan yang mendasarkan prinsip-prinsip pedagogisnya pada prinsip-prinsip etika yang baik.⁷ Perbedaan terfokus pada penelitian sikap moderasi masyarakat terisolir yang merupakan tergolong jauh dari digitalisasi.

Yang kedua adalah publikasi yang akan diterbitkan pada tahun 2020 berjudul "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pondok Pesantren Mahasiswa" oleh Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan. Di sini dipaparkan pemeriksaan dan deskripsi terkait sistematika ta'lim ma'hadi dan cita-cita yang diusungnya di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam di Malang, Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif, dalam bentuk studi kasus. Wawancara, catatan lapangan, dan penelitian arsip semuanya berkontribusi pada kumpulan data untuk penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang mencapai moderasi beragama melalui kombinasi tiga strategi: model orang tua, model kelas, dan antrean. Semua pelajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggabungkan ketiga metode ini. Kurikulum yang menanamkan sifat-sifat seperti adil, moderat, dan harmoni pada santri sangat penting untuk menghasilkan kyai serta asatidz menjadi qudwah hasanah. Lulusan al-Hikam diharapkan

⁷ Ahmad Fauzi, "Moderasi Islam, Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan," *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 2 (2018): 232, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i2.101>.

mampu berbisnis dengan baik dan juga menjadi Muslim yang moderat.⁸. Hasil jurnal tersebut terfokus pada pengembangan moderasinya. Sedangkan penulis mengambil judul Implementasi Moderasi Beragama Terhadap Masyarakat Terisolasi di Desa Kalangan Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Contoh ketiga, tesis Ahmad Za'imul Umam pada tahun 2021 yang bernama "Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model KOLB," berusaha menganalisis hubungan antara sistem didik moderasi Islam dan Experiential Learning Model KOLB. Model pembelajaran berbasis pengalaman KOLB menguraikan empat tahap-pengamatan reflektif, pengalaman nyata, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif-untuk kegiatan belajar mengajar serta pengembangan yang efektif pada konteks moderasi beragama. Untuk mencapai hal ini, santri harus memiliki kemampuan dalam empat hal: merasakan, melihat, berpikir, dan melakukan. Para santri di Pesantren Nurul Haromain diharapkan untuk mengangkat sejauh mungkin sejumlah cita-cita keagamaan yang moderat, termasuk, pertama, toleransi (dalam arti yang terukur). Kedua, menghindari arogansi yang mungkin timbul dari pengabdian yang tidak kritis terhadap satu organisasi. Ketiga, menghormati norma-norma budaya yang penting dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Keempat, kita harus memprioritaskan solidaritas

⁸ Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.

demi izzah Islam yang sangat mengagumkan.⁹ Penelitian Za'imul Umam lebih tertuju kepada analisis moderasi beragama melalui experiential learning dengan model KOLB, sedangkan penulis lebih tertuju pada implementasi moderasi beragama terhadap masyarakat terisolasi di desa Kalangan Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Terakhir, pada tahun 2021, Ismail akan mempertahankan tesis berjudul "Menumbuhkan Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Surabaya." Dari temuan studi ini, para santri lebih bisa berperilaku toleransi kepada berbagai pandangan dan pemahaman, memprioritaskan kebutuhan orang lain, memperluas wawasan, serta mempelajari hal-hal yang tidak dapat mereka pelajari dengan cara lain. Agar mereka tidak lagi menutup diri dan mulai berteman lagi.¹⁰ Perbedaan penelitian Ismail ini lebih tertuju kepada penanaman moderasi beragama pada lembaga pondok pesantren sedangkan penulis mengambil judul Penanaman Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

Kelima, pada tahun 2020, jurnal berjudul "Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia" oleh Luh Riniti Rahayu dan Putu Surya Wedra Lesmana. Sejak penerapan

⁹ Ahamd Za'imul Umam, "Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb" (2021).

¹⁰ Ismail, "Penanaman Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya" (2021).

Otonomi daerah di Indonesia, intoleransi telah meningkat di seluruh negeri, yang mengancam tatanan sosial dan agama di Indonesia. Ketika keadaan tersebut berlarut seperti itu, dengan demikian tentunya menimbulkan perpecahan di negara ini dan membahayakan eksistensi NKRI. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyoroti kontribusi perempuan terhadap moderasi beragama di Indonesia. Hasilnya, wanita pada setiap kepercayaan memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan untuk mempromosikan dan melestarikan pemahaman dan kerja sama antaragama. Disarankan bahwa untuk menerapkan moderasi beragama di Indonesia, peran perempuan harus diperluas dan mereka harus diikutsertakan dalam semua kegiatan.¹¹ Dalam jurnal tersebut melakukan pembahasan tentang potensi dalam bermoderasi beragama sedangkan perbedaannya ada di investasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam membentuk sikap toleransi.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Ahmad Fauzi, dengan judul “Moderasi Islam, Untuk Peradaban dan Kemanusiaan”	Mengembangkan moderasi beragama	Pengimplementasian pada masyarakat yang terisolasi	Fokus utama penulis adalah pada peran pengajaran moderasi beragama dalam membentuk karakter santri

¹¹ Luh Riniti Rahayu and Putu Surya Wedra Lesmana, “Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 20, no. 1 (2020): 31, <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p05>.

				yang berpikiran terbuka.
2	Maskuri, A. Samsul Ma'arif, M. Athoiful Fanani, dengan judul “ Mengembang kan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa	Mengemba ngkan moderasi beragama	Implementasi moderasi yang dilakukan pada masyarakat dan tertuju kepada masyarakat umum	Fokus utama penulis adalah pada peran pengajaran moderasi beragama dalam membentuk karakter santri yang berpikiran terbuka.
3	Ahmad Za'imul Umam, judul “Análisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model KOLB”	Mengemba ngkan moderasi beragama	Peneliti fokus pada moderasi beragama Islam pada masyarakat desa kalangan	Penelitian ini akan menggambarkan, mengungkap nilai-nilai moderasi, proses penanaman nilai- nilai moderasi dan factor pendukung dan penghambat
4	oleh Ismail, dengan judul “Penanaman Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan	Mengungkap penanaman atau penerapan moderasi beragama	Pembahasan terfokus pada implementasi moderasi beragama kepada masyarakat desa kalangan untuk memunculkan sikap moderasi.	Fokus utama penulis adalah pada peran pengajaran moderasi beragama dalam membentuk karakter santri yang berpikiran terbuka.

	Giri Surabaya”			
5	Luh Riniti Rahayu & Putu Surya Wedra Lesmana dengan judul“ Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia”	Adanya potensi penerapan moderasi beragama	Potensi pengembangan implementasi moderasi beragama yang terjadi pada masyarakat	Penelitian ini akan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleran santri.

Tesis ini berbeda dengan tesis-tesis yang lain karena meneliti peran pendidikan moderasi beragama dalam membentuk pandangan toleran para santri di Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan Sumberagung, dengan penekanan khusus pada peran para santri di pondok, serta hal-hal yang mengafirmasi serta membatasi di kalangan pondok, pemerintah desa, dan para santri itu sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini akan ditulis secara sistematis dengan urutan sebagai berikut untuk memudahkan pemahaman:

- 1.6.1 Bagian Awal, terdiri dari: halaman judul, halaman pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

1.6.2 Bagian Isi, memuat 6 bab yang akan dibahas, sebagaimana berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, memuat teori-teori dasar yang membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi santri.

BAB III: Metode penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan data dan temuan penelitian berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang penjabaran temuan-temuan penelitian.

BAB VI: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar rujukan, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.